

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kausal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih dengan *purposive sampling* dengan periode penelitian dari tahun 2014 s/d tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Software* atau program yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah *SmartPLS 3.0*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi pada dasarnya merupakan obyek yang diteliti. Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar sebagai Perusahaan LQ45 dalam periode tahun 2014-2017. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan terbanyak di Indonesia adalah perusahaan manufaktur, dan terdaftar sebagai Perusahaan LQ45 karena Perusahaan LQ45 menyajikan laporan keuangan yang obyektif dan terpercaya.

3.2.2 Prosedur Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dari populasi dengan kriteria *purposive sampling* sebagai berikut:

- Jenis perusahaan adalah perusahaan manufaktur, karena perusahaan terbanyak di Indonesia adalah perusahaan manufaktur
- Terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017
- Data laporan keuangan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan dari 2014-2017
- Terdaftar sebagai Perusahaan LQ45 dalam periode tahun 2014-2017

Berdasarkan kriteria diatas telah diperoleh sampel perusahaan sebanyak 9 perusahaan dengan rincian proses pemilihan sampel pada tabel 3.1 dan daftar perusahaan sampel yang telah terpilih pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai Perusahaan LQ45 periode 2014-2017	9
2.	Tidak melaporkan laporan keuangan selama 2014-2017 berturut-turut	(0)
	Total Perusahaan Sampel Penelitian	9
	Total Perusahaan Sampel Penelitian Selama 4 Tahun	36

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 3.2 Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
2.	GGRM	Gudang Garam Tbk
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	INTP	Indocemet Tunggul Prakarsa Tbk
6.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
8.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
9.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah

3.3 Obyek dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id maupun langsung dari website masing masing perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan pada periode 2014-2017.

3.4 Variabel, Operasional, dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka hal itu menggambarkan semakin tingginya nilai perusahaan. Sangat penting bagi suatu perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya sebagai tujuan utama, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti perusahaan juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Salah satu alternatif untuk menilai nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio Tobin's Q yang dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Rasio ini menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan.

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Dimana :

MVE = *Market Value of Equity*. Harga penutupan saham di akhir tahun buku dikalikan banyaknya saham biasa yang beredar (nilai pasar ekuitas)

DEBT = (utang lancar – aktiva lancar) + nilai buku sediaan + utang jangka panjang

TA = Nilai buku total aktiva

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metoda akuntansi yang melaporkan laba atau aset yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi (Watts 2003). Konservatisme dengan ukuran akrual dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$\text{CONACC}_{it} = \frac{(\text{NI} + \text{Dep} - \text{CFO})_{it} \times (-1)}{\text{TA}}$$

Dimana konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual diperoleh dari net income sebelum extraordinary items pada waktu t pada sebuah perusahaan i ditambah depresiasi dan amortisasi kemudian dikurangi arus kas bersih dari kegiatan operasional (cash flow operational) perusahaan pada waktu t. Hasil perhitungan CONACC di atas dikali (-1) lalu dibagi dengan total aset.

3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel pemoderasi yaitu variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial dapat diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Seseorang pemegang saham ikut dalam hal menanggung resiko dan kewajiban perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen juga dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen. Rumus menghitung kepemilikan manajerial:

$$KM = \frac{SM}{SB}$$

Keterangan:

KM : Kepemilikan manajerial

SM : Total saham yang dimiliki oleh manajemen

SB : Jumlah saham yang perusahaan yang dikelola

b. Jumlah Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Ukuran dewan komisaris adalah jumlah yang tepat dari anggota dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Ukuran dewan Komisaris adalah menghitung presentase jumlah total dari anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan sampel. Rumus menghitung ukuran dewan komisaris :

$$UDK = DK \text{ internal} + DK \text{ eksternal}$$

Keterangan:

UDK : Jumlah total anggota dewan komisaris

DK internal : Anggota dewan komisaris internal

DK eksternal : Anggota dewan komisaris eksternal

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Teknik ini merupakan cara mengumpulkan data dengan menelusuri laporan tahunan yang telah terpilih menjadi sampel. Kemudian, data juga dikumpulkan dengan cara studi kepustakaan yaitu melalui pengumpulan dan data sekunder. Peneliti menggunakan studi kepustakaan yang diperoleh dari literatur, artikel-artikel, beberapa referensi jurnal terdahulu dan dari beberapa situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian.

3.6 Metode Analisis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*) melalui pendekatan berbasis *variance* (VB-SEM) dengan metode atau teknik PLS-SEM (*Partial Least Square Path Modelling*) yang tidak memerlukan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar (minimal >30). Pemodelan jalur PLS direkomendasikan pada tahap awal dalam pengembangan teoritis untuk menguji dan memvalidasi model eksplorasi. Selain itu, metode PLS (*Partial Least Square*) mampu menjelaskan variabel laten dan diukur menggunakan variabel manifest (indikator-indikator). PLS (*Partial Least Square*) memiliki kelebihan, diantaranya mampu memodelkan beberapa tanggungan serta beberapa independen, mampu menangani multikolinearitas antar independen, dan mampu membuat prediksi yang lebih kuat. Terdapat tiga tahapan dalam analisa PLS (*Partial Least Square*), yaitu:

3.6.1 Analisa Model Pengukuran (*outer model*)

Pada analisa model pengukuran (*outer model*) ini menjelaskan hubungan antar variabel laten dengan masing-masing indikator (variabel manifest) atau mendefinisikan bagaimana tiap-tiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, tata

kelola perusahaan, dan nilai perusahaan. Selain itu, model pengukuran (*outer model*) ini dilakukan untuk memberi kepastian bahwa pengukuran yang digunakan valid dan reliabel. Uji yang dilakukan pada model pengukuran ini adalah :

3.6.1.1 *Convergent validity*

Tujuan analisa ini adalah untuk mengukur seberapa besar korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Nilai dari *convergent validity* merupakan nilai *standardized loading factor* yang menggambarkan korelasi antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai *loading factor* yang mencapai > 0.7 berarti bahwa indikator tersebut *valid* dalam mengukur konstraknya, sehingga dapat dikatakan ideal. Akan tetapi, dalam penelitian tahap awal dari pengembangan tahap skala pengukuran nilai *loading factor* sebesar 0,5 sampai 0,6 dapat dianggap cukup memadai.

3.6.1.2 *Discriminant validity*

Discriminant validity adalah nilai *cross loading factor*. Nilai ini bertujuan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, caranya yaitu dengan membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Jika korelasi antara indikator dengan konstraknya memiliki nilai yang lebih tinggi daripada nilai korelasi dengan konstruk blok lainnya, maka konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik daripada blok lainnya.

3.6.1.3 *Composite Reliability*

Suatu data dikatakan memiliki reabilitas yang tinggi atau dapat diterima, jika data tersebut memiliki *composite reliability* $> 0,7$, sedangkan jika memiliki *composite reliability* $> 0,8$ berarti sangat memuaskan. *Composite reliability* dalam penelitian eksploratory yang memiliki nilai 0,6 masih dapat diterima.

3.6.1.4 Average Variance Extracted (AVE)

Gefen *et al.* (2010) mendefinisikan AVE sebagai pengukur persentase varians yang ditangkap oleh sebuah konstruk dengan menunjukkan rasio jumlah varians yang ditangkap oleh konstruk dan varians pengukuran. Nilai AVE menunjukkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest yang bisa dimiliki oleh konstruk laten. Digunakannya AVE sebagai suatu kriteria untuk menilai *convergent validity*. Nilai AVE harus mencapai atau lebih besar > 0.5 sehingga dapat dikatakan baik, karena variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari masing-masing indikator. Sedangkan jika AVE tidak mencapai atau berada di bawah 0,5 berarti terdapat varians yang eror melebihi varians yang dijelaskan.

3.6.1.5 Cronbach Alpha

Pada umumnya, *cronbach alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas dua atau lebih konstruk indikator. Melalui *cronbach alpha*, maka uji reliabilitas dapat diperkuat. Nilai yang diharapkan adalah $> 0,6$ untuk semua konstruk.

3.6.2 Analisa model struktural (*Inner Model*)

Analisa model struktural (*Inner Model*) merupakan spesifikasi hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. *Inner model* juga bertujuan untuk memastikan bahwa model struktural yang telah dibangun adalah *robust* dan akurat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel laten eksogen yaitu konservatisme akuntansi dan tata kelola perusahaan, dan terdapat satu variabel laten endogen yaitu nilai perusahaan. Analisis *innr model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang mencakup:

3.6.2.1 Koefisien determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi atau R-Square merupakan ukuran-ukuran keseluruhan untuk model struktural. Interpretasi dari nilai R-Square adalah besarnya *variability* variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel

eksogen. Perubahan dari nilai R-Square dapat digunakan sebagai penilaian apakah pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh yang substantif. Terdapat empat klasifikasi untuk menentukan kriteria R-Square, yaitu nilai $>0,75-0,99$ dikategorikan sangat kuat, $>0,5-0,75$ dikategorikan kuat, $>0,25-0,5$ dikategorikan cukup, dan $>0-0,25$ dikategorikan lemah.

3.6.3 Pengujian Hipotesa

Jika dilihat secara umum, *explanatory research* merupakan sebuah pendekatan metode yang menggunakan PLS (*Partial Least Square*), karena dalam metode ini terdapat pengujian hipotesa. Dalam pengujian hipotesis kita dapat melihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitasnya. Karena dalam PLS tidak diasumsikan data yang berdistribusi normal, maka PLS menggunakan prosedur *bootstrapping* non-parametrik untuk melakukan pengujian terhadap signifikansi koefisiennya. Dalam melakukan pengujian hipotesis yang menggunakan nilai statistik, maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,69. Sehingga, untuk menentukan kriteria penerimaan atau penolakan Hipotesa yaitu H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,69$. Jadi, nilai koefisien dari model struktural dapat dikatakan signifikan apabila nilai thitung $>$ ttabel yaitu sebesar 1,69 (1,69 merupakan nilai t-tabel dalam tingkat keyakinan 95%). Sementara itu, untuk kriteria penerimaan atau penolakan Hipotesis yang menggunakan probabilitas, maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.